

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, pertama rumah *Besemah* disebut *ghumah baghi* yang berarti rumah lama. Rumah tersebut secara fisik dibagi atas dua jenis yaitu *Rumah Tatahan* (rumah dengan hiasan ukiran di beberapa bagian rumah) dan *Rumah Gilapan* (rumah yang tidak memiliki hiasan di bagian rumah). Sedangkan secara teknis pembuatan, rumah terbagi atas dua jenis yaitu *Rumah Padu Tiking* dan *Rumah Padu Ampagh*. Keempat jenis rumah tersebut dari segi struktur rumah dan tata ruang tidak berbeda. Perbedaan hanya terlihat pada status sosial pemilik rumah yaitu khusus pada *rumah tatahan* yang dianggap milik orang yang kekayaan lebih dari yang lain. Hal ini berkaitan dengan biaya pembuatan rumah tatahan yang lebih mahal dari *rumah gilapan*.

Bentuk dan konstruksi *Rumah baghi* yang berada di Desa Gunung Agung Pauh saat ini sudah tinggal beberapa rumah saja yaitu sebanyak lima buah rumah yakni rumah milik Suwaki, Mawan, Ramidi, Amran dan Ertan. Rumah *baghi* yang ada di desa Gunung Agung Pauh bentuk dan ukirannya masih asli, rumah semuanya dalam keadaan baik dan masih di huni oleh pemilik rumah, walaupun beberapa rumah sudah di renovasi. Di antara rumah-rumah *baghi* tersebut hanya ada satu jenis *rumah*

*gilapan*, yang lainnya merupakan jenis *rumah tatahan*, karena memiliki ukiran-ukiran.

Proses pembangunan *rumah baghi* masih menggunakan sistem teknologi tradisional seperti bahan bangunan seluruhnya dari alam seperti kayu, bambu dan sebagainya. Proses pengawetan bahan bangunan yang menggunakan sistem perendaman pada sungai, penggunaan sistem *knock down* (sistem sambung jepit dan tidak menggunakan paku atau pasak), dan proses pengerjaan rumah yang masih mengikuti tahapan-tahapan tradisional.

Adapun manfaat dan fungsi rumah *baghi* yaitu sebagai tempat tinggal untuk berlindung, yakni dari hujan, panas, angin serta melindungi diri dari serangan binatang buas dan Sebagai tempat beristirahat, untuk tubuh dan jiwa. Sebagai suatu tempat dalam melakukan kegiatan/aktivitas sehari-hari dalam segala hal bersama keluarga, seperti makan, minum, tidur, belajar dan berkumpul dengan keluarga. Sedangkan kontribusi rumah *baghi* terhadap Kota Pagaralam yaitu identitas/ciri khas bagi masyarakat *Besemah* (masyarakat Kota Pagaralam) yang merupakan warisan nenek moyang. Selain itu Sebagai tempat pariwisata karena bentuk dan konstruksinya serta ukiran-ukirannya yang unik dan menarik.

Bentuk ragam hias *rumah baghi* di Desa Gunung Agung Pauh yaitu terdapat pada beberapa bagian rumah yaitu di dinding bagian depan, pintu masuk utama, dinding samping rumah, tiang atas bagian rumah, daun pintu, *kitaw* dan atap rumah. Yang paling menonjol hiasan yang terdapat pada rumah *baghi* yaitu terdapat pada

atapnya yang melengkung dan ukiran-ukiran yang terdapat di setiap dinding rumah. Ragam hias yang digunakan pada ukiran-ukiran yang terdapat di dinding biasanya menggunakan motif tumbuh-tumbuhan seperti: tunas bambu atau rebung, daun pakis muda, bunga melati, bunga teratai dan masih banyak lagi. *Mendale Kencane Mandulike* merupakan ragam hias utama pada setiap rumah tataan. Hiasan ini berada pada dinding bagian depan maupun samping kiri dan kanan. Ukiran ini melambangkan filosofi masyarakat *Besemah* yang hidup selaras antara sesama manusia dan dengan alam dengan berpusat pada sang pencipta ditandai dengan lubang kecil ditengah. Ukiran ini juga menggambarkan struktur sosial masyarakat *Besemah* yang terdiri dari beberapa sumbay dan pemimpin adat yang terdiri dari *juray tuwe* dan perangkat.

Ragam hias atau ukiran *Mendale Kencane Mandulike* tidak memiliki warna khusus hanya mengikuti warna alami dari kayu papan yang digunakan sebagai dinding. ragam hias yang terdapat pada dinding yaitu ukiran *Mendale Kencane Mandulike*, *daun pakis muda*, *lengkenai naik*, hiasan *ipang bajek* dan *bunga pakis muda*. Ragam hias yang terdapat pada tiang bagian atas rumah yaitu daun pakis, motif *munce ghebung*, *ipang bajek* dan ukiran motif bunga. Ragam hias yang terdapat pada *kitaw* yaitu *lengkenai naik*, hiasan *ipang bajek*, *lengkang paku*. Sedangkan ragam hias yang terdapat pada atap yaitu *penghabung*, *penjughing*, *pagu antu*, hiasan tanduk kayu dan hiasan *anting*.

## **B. SARAN**

Dari penelitian dan permasalahan yang berkaitan dengan rumah tradisional di Desa Gunung Agung Pauh, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Rumah baghi* merupakan *khazanah* budaya masyarakat Pagaralam yang sangat berharga dan menjadi simbol eksistensi bagi sebuah suku bangsa sehingga perlu dijaga dan di lestarikan bagi kita semuanya khususnya bagi masyarakat Kota Pagaralam;
2. Mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan kekayaan budaya, terutama mengenai *rumah baghi* sehingga masyarakat mengetahui memahami dan menjaga keaslian dan keutuhan *rumah baghi* tersebut;
3. Pemerintah Kota Pagaralam harus melakukan inventarisasi terhadap rumah-rumah *baghi* yang ada diseluruh Kota Pagaralam supaya keberadaan rumah tersebut tidak punah/hilang;
4. Dengan tidak adanya orang/tukang yang memahami pembuatan *rumah baghi* dan pembuatan ukiran, sebagai penyebab semakin habisnya *rumah baghi*, maka perlu disikapi oleh pemerintah daerah dan pusat untuk mencari tukang dan melakukan pelatihan kepada tukang lainnya, agar semakin banyak tukang yang memahami tehnik pembuatan *rumah baghi* dan ukiran-ukiran *rumah baghi*;
5. Pemerintah juga harus mencari dan memecahkan solusi terhadap sulitnya dan mahalny mendapatkan kayu yang bagus sebagai bahan baku pembuatan *rumah*

*baghi* tersebut, jika perlu buat hutan khusus penanaman pohon untuk *rumah baghi* sebagai bahan pembuatan rumah.